

BAB I

PENDAHULUAN

A. Permasalahan

1. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar merupakan salah satu sub sistem dari pendidikan nasional. Sebagai suatu sub sistem dari sistem pendidikan nasional Sekolah Dasar akan turut memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional. Di lain pihak, Sekolah Dasar yang merupakan bagian dari pendidikan dasar, sangat dibutuhkan untuk pencapaian kemajuan suatu bangsa. Tingkat pendidikan dasar, tidak hanya diperlukan untuk dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi, misalnya SMTP, tetapi juga merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemajuan suatu bangsa.

Pentingnya pendidikan dasar memang sudah lama disadari baik oleh pemerintah maupun masyarakat sendiri. Semenjak Pelita I, II, III dan IV telah banyak usaha yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas Sekolah Dasar. Usaha - usaha nyata dapat kita lihat misalnya, dengan penambahan dan pembangunan sekolah-sekolah baru diberbagai pelosok tanah air dalam rangkah memperluas kesempatan belajar; pemantapan pelaksanaan kurikulum yang berlaku; peningkatan jenis dan jumlah sarana pendidikan dalam rangka peningkatan mutu; penataran guru-guru; penambahan buku dan alat pelajaran; pengangkatan guru melalui

program Inpres dan berbagai program lainnya, baik yang menyangkut peningkatan kualitas maupun kuantitas Sekolah Dasar.

Usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan, khususnya Sekolah Dasar dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan pentahapan pembangunan dalam tahap demi tahap Pelita, yaitu sesuai dengan apa yang digariskan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara dan prioritas pembangunan. Dalam GBHN Tahun 1983 disebutkan bahwa "... titik berat pembangunan pendidikan diletakkan pada peningkatan mutu dan perluasan pendidikan dasar dalam rangka mewujudkan wajib belajar, serta meningkatkan perluasan kesempatan belajar pada tingkat menengah" (GBHN, 1983).

Dari kenyataan ini secara konseptual jelas bahwa prioritas pendidikan masih dipusatkan pada pendidikan dasar.

Adanya usaha-usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dan perluasan kesempatan belajar membawa konsekuensi kepada dibutuhkannya inovasi/ pembaharuan pendidikan, baik dalam kurikulum, prosedur penyelenggaraan maupun dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Inovasi-inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam rangka perluasan kesempatan belajar pada akhirnya akan sangat tergantung pada personil pelaksana. Pada tingkat makro maka yang menentukan adalah personil pengelola di lembaga-lembaga yang bertugas mengelola pendidikan.

Untuk tingkat pendidikan dasar adalah personil pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan personil pada Dinas

Pendidikan dan Kebudayaan. Di tingkat mikro, yaitu di sekolah, yang melaksanakan tugas ini adalah kepala sekolah, guru dan staf administrasi. Personil di sekolah merupakan orang yang berdiri di barisan terdepan dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan dan pengajaran. Dengan demikian maka kemampuan personil sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya akan sangat menentukan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pendidikan.

Kualitas program pendidikan tergantung tidak saja pada konsep-konsep program yang cerdas tapi juga pada personil pengajar yang mempunyai kesanggupan dan keinginan untuk berprestasi. Tanpa personil yang cakap dan efektif, program pendidikan yang dibangun di atas konsep-konsep yang cerdas serta dirancang dengan teliti pun dapat tidak berhasil (Oteng Sutisna, 1983 : 109).

Kepala sekolah merupakan bagian dari personil pelaksana tugas-tugas pendidikan di sekolah yang sangat menentukan terhadap keberhasilan sekolah. Ia merupakan pemimpin pendidikan di sekolah yang memegang peranan yang besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolahnya. Berkembangnya semangat kerja, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan mutu profesional di antara guru-guru sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Sehubungan dengan peranan kepala sekolah yang begitu penting dan sangat menentukan tersebut, Roe dan Drake (1980 : ii) mengemukakan sebagai berikut :

... the principal is a key factor in the survival of any school's effectiveness. He/she is the administrator

of direct-line action, having first contact with the parent and the local community, with the teachers needing resources and direction, with the students in learning environment, with the staff in the central administration, and with outside agencies and institutions wishing to make some impact upon each individual school unit.

Sesuai dengan pendapat Roe dan Drake ini, maka jelas bahwa kepala sekolah merupakan personil yang sangat menentukan dalam efektivitas jalannya sekolah. Kepala sekolah merupakan orang yang berdiri di barisan paling depan dalam hubungan sekolah dengan orang tua murid dan dengan masyarakat lingkungan sekolah. Ia berperan sebagai administrator, ia harus dapat membantu guru-guru dalam masalah belajar-mengajar, harus mengurus murid dalam lingkungan sekolahnya, berhubungan dengan atasan di Kandep, Dikbud, penilik sekolah dan lain-lain, berhubungan dengan lembaga-lembaga pendidikan dan non pendidikan lainnya dan berhubungan dengan organisasi-organisasi kemasyarakatan yang ada di luar institusi pendidikan. Dengan demikian jelas bahwa peranan kepala sekolah memang sangat kompleks dan menentukan keberhasilan sekolah yang dipimpinnya.

Akibat dari adanya inovasi dalam bidang pendidikan menambah beban bagi kepala sekolah, dengan demikian peranan kepala sekolah menjadi lebih penting.

...perumusan kembali peranan kepala sekolah dalam pembaharuan pendidikan telah membawa kepada kesimpulan perlunya perluasan peranan kepala sekolah sebagai meliputi tanggung jawab dalam mengembangkan program dan kepemimpinan pengajaran; dalam memelihara, memajukan, dan

memperlancar pemerataan kesempatan pendidikan; dan dalam mengerahkan kekuatan organisasi untuk perbaikan kondisi mengajar belajar. Sebagai pemimpin unit pelaksana yang penting, kepala sekolah dipandang sebagai patner para pejabat senior di Kantor perwakilan P dan K dalam mengembangkan kemampuan personil pengajaran untuk melayani berbagai tuntutan baru terhadap pendidikan (Oteng Sutisna, 1983 : 109-110).

Tugas yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah begitu banyak dan kompleks. Ia harus dapat menjadi seorang pemimpin yang baik, seorang administrator, seorang kepala dan seorang supervisor. Disamping itu kepala sekolah merupakan wakil guru-guru dan stafnya, sedangkan dilain pihak merupakan wakil atasan yang harus menerapkan kebijaksanaan dari atasannya. Untuk ini ia harus dapat berperan ganda dalam arti yang positif, yaitu harus dapat berperan sebagai wakil guru dan wakil atasan. Mengingat peranan kepala sekolah yang demikian kompleks, maka seorang kepala sebaiknya harus dipersiapkan terlebih dahulu, ia harus dibekali dengan kemampuan-kemampuan pribadi dan kemampuan profesional, sehingga ia akan dapat melaksanakan tugasnya secara efektif.

Setiap tahun akan terjadi adanya kebutuhan sejumlah kepala sekolah karena adanya penambahan jumlah sekolah baru, adanya jabatan kepala sekolah yang kosong/lowong karena adanya kepala sekolah yang dipromosi, pindah tempat tugas, mengundurkan diri, meninggal dunia dan pensiun. Untuk menutupi kebutuhan dalam rangka pengisian setiap jabatan kepala sekolah yang lowong/kosong tersebut diperlukan adanya proses pengadaan. Untuk ini perlu dipersiapkan dan direkrut calon-

calon kepala sekolah untuk mengisi jabatan kepala sekolah yang kosong tersebut. Perekrutan dan mempersiapkan calon-calon kepala sekolah sangat penting mengingat bahwa fungsi kepala sekolah sangat menentukan untuk keberhasilan sekolah dan jabatan kepala sekolah tersebut tidak bisa digantikan begitu saja atau langsung ditunjuk salah seorang guru untuk mengisi lowongan tersebut. Melalui proses pengadaan diharapkan pengisian jabatan kepala sekolah yang lowong akan berjalan lancar, tidak terjadi adanya sekolah-sekolah yang berlarut-larut dipimpin oleh kepala sekolah sementara. Adanya sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah sementara akan menyebabkan adanya ketimpangan-ketimpangan dalam pelaksanaan tugas-tugas karena keterbatasan wewenang dan tanggung jawab yang diserahkan kepada pejabat kepala sekolah tersebut.

Pengadaan dan mempersiapkan calon-calon kepala sekolah dalam rangka pengisian jabatan kepala sekolah yang lowong harus dilaksanakan dalam kaitannya dengan kegiatan-kegiatan dalam fungsi administrasi personal. Kegiatan dalam tugas-tugas administrasi personal memang banyak sekali yang menurut Castetter (1981: 57) mencakup perencanaan, rekrutmen, seleksi, induksi, kontinuitas, keamanan, bargaining dan informasi. Diantara kegiatan-kegiatan dalam proses fungsi personal tersebut yang utama dan memegang peranan penting adalah kegiatan menentukan/menetapkan kebutuhan tenaga untuk organisasi, kemudian dilanjutkan dengan inventarisasi kemampuan-kemampuan, rekrutmen, seleksi, penempatan dan orientasi,

sedangkan kegiatan yang lainnya dapat dilanjutkan sesudahnya (Yoder, 1981: 261).

Adanya kekosongan dalam jabatan kepala sekolah ini sangat erat hubungannya dengan kebutuhan dan pengadaan kepala sekolah dalam jangka waktu tertentu. Untuk menutupi kebutuhan personil dalam organisasi sekolah dapat ditempuh berbagai kegiatan yang oleh Castetter (1981, 127) dikemukakan dapat ditempuh melalui transfer, pengembangan dan rekrutmen. Untuk ini sebelum dilaksanakan pengisian jabatan kepala sekolah yang lowong, terlebih dahulu harus diketahui dan diestimasi jumlah kepala sekolah yang dibutuhkan dan harus dijalankan kegiatan dalam administrasi personil yang erat kaitannya dengan pengadaan kepala sekolah. Bila sudah diprakirakan jumlah kepala sekolah yang dibutuhkan dalam jangka waktu tertentu, selanjutnya perlu adanya proses pengadaan untuk menutupi kebutuhan tersebut. Pengadaan untuk menutupi kebutuhan kepala sekolah dapat terpenuhi dengan menjalankan kegiatan-kegiatan dalam fungsi personil mulai dari perencanaan, rekrutmen, seleksi dan pengangkatan/penempatan.

Sebagaimana telah disinggung pada bagian sebelumnya bahwa fungsi dan tugas kepala sekolah sangat kompleks. Tugas-tugas dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi kepala sekolah karena perkembangan ilmu dan teknologi, perubahan dalam proses belajar mengajar, dan perubahan karena adanya inovasi dalam pendidikan serta berbagai perubahan lainnya,

baik yang terjadi dalam sekolah maupun yang terjadi dalam masyarakat menyebabkan bertambah kompleksnya tugas-tugas yang harus dijalankan. Untuk ini maka kepala sekolah harus ditingkatkan kemampuannya untuk dapat mengatasi semua permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas-tugasnya. Peningkatan kemampuan pelaksanaan tugas secara profesional dapat dijalankan melalui program pengembangan kepala sekolah. Untuk ini penelitian ini dipusatkan pada tiga aspek utama yaitu Kebutuhan, pengadaan dan Pengembangan kepala sekolah, untuk ini yaitu Kepala Sekolah Dasar Negeri di Propinsi Daerah Istimewa Aceh.

2. Rumusan Masalah

Masalah yang diteliti berhubungan dengan beberapa kegiatan dalam administrasi personil yang dalam hal ini berkenaan dengan kebutuhan, pengadaan dan pengembangan Kepala SD Negeri di Propinsi Daerah Istimewa Aceh. Masalah Kebutuhan Kepala SDN ini dikaji berdasarkan beberapa variabel yang mempengaruhi kebutuhan Kepala SD Negeri, yaitu pertumbuhan enrolment yang menyebabkan adanya pertumbuhan jumlah sekolah dan adanya kebutuhan disebabkan adanya kekosongan jabatan kepala sekolah karena promosi, pindah tempat, mengundurkan diri, meninggal dan pensiun. Masalah kebutuhan kepala sekolah ini akan dianalisis berdasarkan data pada lima tahun yang lalu tahun 1981/1982 s/d 1985/1986 untuk kemudian diestimasi kecendrungan kebutuhan Kepala SDN tahun 1986/1987

s/d 1990/1991.

Pengadaan Kepala SDN yang dianalisis disini dimaksudkan sebagai salah satu tahap dalam administrasi personil yang di dalamnya mencakup mempersiapkan (prepering) calon kepala sekolah, persyaratan atau kualifikasi yang dituntut dalam seleksi dan proses pengadaan itu sendiri yaitu mulai dari pengajuan calon Kepala SDN sampai kepada pengangkatan dengan keluarnya Surat Keputusan Pengangkatan serta kemampuan pengadaan sesuai dengan kebutuhan secara kuantitatif dan kualitatif. Pengadaan yang dimaksudkan disini sebenarnya diambil dari istilah administrasi kepegawaian Indonesia dan dari istilah yang diberikan oleh Flippo (1984 : 67) dengan procurement, akan tetapi tidak semua langkah-langkah dari Flippo ini diikuti, variabel yang dianalisis hanya yang ada dalam kenyataan dalam pengadaan Kepala SDN sebagaimana telah diuraikan diatas. Sama halnya dengan aspek kebutuhan, maka dalam pengadaan kepala SDN ini juga dianalisis berdasarkan data empiris pada lima tahun yang lalu (1981/1982 s/d 1985/1986) untuk memprakirakan prospeknya untuk periode mendatang (1990/1991).

Aspek ketiga yang dianalisis adalah aspek pengembangan kemampuan pelaksanaan tugas-tugas kepala sekolah secara profesional. Untuk ini juga akan dianalisis berdasarkan data empirik pada periode beberapa tahun yang lalu dan kemungkinan pengembangannya pada masa yang akan datang. Variabel

yang dianalisis dibatasi hanya pada aspek-aspek yang dikembangkan dan metode-metode pengembangan yang diterapkan.

Berdasarkan uraian tentang aspek-aspek pokok yang dianalisis dan variabel-variabel yang menyangkut dengan aspek yang dikaji tersebut, maka masalah utama dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana keadaan kebutuhan Kepala SDN di Propinsi Daerah Istimewa Aceh selama tahun 1981/1982 s/d 1985/1986 berdasarkan pertambahan sekolah yang disebabkan oleh perkembangan jumlah enrolment dan adanya kekosongan jabatan kepala SDN yang disebabkan adanya kepala sekolah yang di promosi, pindah tempat, mengundurkan diri, meninggal dunia dan pensiun serta bagaimana prospeknya untuk tahun 1986/1987 s/d 1990/1991 ?
- b. Bagaimana proses pengadaan kepala SDN di Propinsi Daerah Istimewa Aceh selama tahun 1981/1982 s/d 1985/1986 dan bagaimana prospek pengadaan untuk tahun 1986/1987 s/d 1990/1991 bila ditinjau dari persiapan calon kepala sekolah, persyaratan atau kualifikasi yang dituntut, proses pengadaan sampai kepada pengangkatan dan keseimbangan antara kebutuhan dengan pengadaan secara kuantitatif dan kualitatif ?
- c. Bagaimana pelaksanaan pengembangan kepala SDN di Propinsi Daerah Istimewa Aceh selama periode 1981/1982 s/d 1985/1986 dan prospeknya untuk periode masa yang

akan datang bila ditinjau dari program pengembangan, aspek-aspek yang dikembangkan dan metode-metode pengembangan yang diterapkan ?

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kebutuhan pengadaan dan pengembangan Kepala SDN di Propinsi Daerah Istimewa Aceh dengan berbagai variabel yang mempengaruhinya baik dari aspek kuantitatif maupun kualitatif serta kebijaksanaan-kebijaksanaan yang mempengaruhi kebutuhan, pengadaan dan pengembangan Kepala SDN tersebut.

Penelitian ini difokuskan pada variabel-variabel yang mempengaruhi kebutuhan pada beberapa tahun yang lalu dan kecenderungannya untuk periode proyeksi pada lima tahun mendatang. Pengadaan dilihat dari keseimbangan dengan kebutuhan di samping proses pengadaannya sendiri. Demikian juga dengan pengembangan hanya dibatasi pada mendeskripsikan dan menganalisa program pengembangan, aspek-aspek yang dikembangkan dan metode-metode pengembangan yang diterapkan pada beberapa tahun yang lalu untuk dianalisis kemungkinan pada masa yang akan datang.

2. Tujuan khusus

Berdasarkan sasaran penelitian sebagaimana telah diuraikan di atas, maka tujuan khusus dari penelitian ini

dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh dari pertumbuhan enrolment terhadap kebutuhan sekolah dan pengaruh dari penambahan sekolah terhadap kebutuhan kepala sekolah periode 1981/1982 s/d 1985/1986 serta prospeknya untuk tahun 1986/1987 s/d 1990/1991.
- b. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh dari adanya pergantian kepala sekolah karena promosi, pindah tempat, mengundurkan diri, diberhentikan, meninggal dunia dan pensiun terhadap kebutuhan kepala sekolah dasar negeri di Propinsi Daerah Istimewa Aceh.
- c. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh dari penambahan sekolah dan pergantian kepala sekolah yang menyebabkan adanya kekosongan jabatan kepala sekolah terhadap kebutuhan dan pengadaan kepala SDN selama periode 1981/1982 s/d 1985/1986 dan prospeknya untuk tahun 1986/1987 s/d 1990/1991.
- d. Mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan pengadaan kepala SDN terhadap kebutuhan kepala SDN dan menganalisis ketidak seimbangan antara kebutuhan dengan pengadaan secara kuantitatif dan kualitatif selama tahun 1981/1982 s/d 1985/1986 dan prospeknya untuk masa mendatang.
- e. Mendeskripsikan dan menganalisis proses pengadaan, program persiapan calon kepala SDN dan persyaratan sebagai pedoman dalam pengangkatan kepala SDN selama

periode beberapa tahun yang lalu dan bagaimana prospeknya untuk masa yang akan datang.

f. Menganalisis dan mendeskripsikan aspek-aspek yang dikembangkan dan metode-metode pengembangan yang diterapkan dalam pengembangan kepala SDN bila ditinjau dari bidang tugas yang dihadapi dan kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala SDN.

g. Mendeskripsikan dan menganalisis kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah diterapkan dalam pengadaan dan pengembangan kepala SDN pada beberapa tahun yang lalu dan kemungkinannya untuk masa yang akan datang.

C. Pentingnya Penelitian

Penelitian ini dipusatkan pada tiga aspek, yaitu : aspek kebutuhan, pengadaan, dan pengembangan kepala sekolah dasar negeri di Propinsi Daerah Istimewa Aceh. Penelitian ini penting untuk diteliti karena berkaitan erat dengan pengelolaan pendidikan dasar, dalam hal ini yaitu administrasi personil sekolah dasar. Terpenuhinya kebutuhan kepala sekolah baik secara kuantitatif maupun kualitatif dan berkembangnya kemampuan pelaksanaan tugas kepala sekolah secara profesional akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pendidikan, untuk ini maka penelitian ini penting untuk dilaksanakan. Disamping itu penelitian yang berkenaan dengan kebutuhan, pengadaan dan pengembangan kepala sekolah masih langka dilaksanakan, penelitian-penelitian yang telah

ada dan banyak dilakukan adalah berkenaan dengan kebutuhan guru, sehingga dengan demikian baik dari aspek teoritik maupun dari aspek praktis operasional masalah penelitian ini penting untuk diteliti.

1. Aspek Teoritik.

Dari aspek teoritik penelitian ini berguna untuk :

(a) menguji secara kualitatif keberlakuan konsep-konsep dan teori-teori yang diungkapkan dalam administrasi personil dalam hubungannya dengan kenyataan di lapangan, dalam hal ini khususnya teori tentang kebutuhan, pengadaan dan pengembangan sumber daya manusia di sekolah, (b) penelitian yang diadakan ini dapat ditunjang oleh data empirik di lapangan dan teori-teori dan konsep-konsep yang akan mendukung masalah penelitian, (c) masalah penelitian yang dilaksanakan ini relevan dan sesuai dengan bidang studi administrasi pendidikan sebagai bidang ilmu yang sedang penulis pelajari.

2. Aspek praktis operasional

Pentingnya penelitian ini dari segi praktis operasional adalah : (a) dapat memberikan gambaran mengenai kebutuhan kepala sekolah dasar negeri dengan berbagai variabel yang mempengaruhinya ; proses pengadaan Kepala SDN yang mencakup rekrutmen, seleksi dengan persyaratannya, program persiapan dan proses pengangkatannya; dan pengembangan kepala SDN di Propinsi Daerah Istimewa Aceh dengan program pengembangan

yang mencakup aspek-aspek yang dikembangkan dan metode-metode pengembangan yang diterapkan, (b) hasil penelitian ini akan dapat memberi masukan bagi instansi pengelola sekolah dasar negeri, yaitu jajaran Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Dinas P dan K Propinsi Daerah Istimewa Aceh dalam hal pengelolaan administrasi personil khususnya dalam perhitungan kebutuhan, pengadaan dan pengembangan kepala sekolah dasar negeri sesuai dengan kebutuhan dan bidang tugas kepala sekolah. Sehingga dengan demikian efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan administrasi personil SD akan tercapai.

D. Paradigma Permasalahan Penelitian

Paradigma penelitian, yang merupakan jalan pikiran yang ditempuh dalam penelitian berdasarkan permasalahan penelitian dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, dapat digambarkan sebagaimana nampak dalam Gambar 1 berikut. Paradigma ini menunjukkan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya merupakan bagian yang akan menentukan efektivitas pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Untuk ini maka diperlukan kepala sekolah yang kualifaid/menuhi syarat, yang mempunyai kemampuan yang tinggi terhadap pelaksanaan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk ini diperlukan program pengembangan kepala sekolah dalam rangka peningkatan kemampuannya. Di dalam program pengembangan sendiri harus memperhatikan aspek-aspek yang dikembangkan dan metode pengembangan yang diterapkan harus

sesuai dengan bidang tugas dan kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah

Karena peranan kepala sekolah menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan di sekolah, maka seharusnya tidak boleh ada jabatan kepala sekolah yang lowong atau adanya sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah sementara. Dengan demikian diperlukan suatu proses pengadaan yang baik dalam rekrutmen, seleksi, mempersiapkan dan proses pengangkatannya. Untuk ini maka pengadaan kepala sekolah dalam jumlah dan kualitas tertentu penting untuk diperhatikan. Di lain pihak, ketepatan dan kesesuaian pengadaan dengan kebutuhan dari aspek kuantitatif dan kualitatif sangat tergantung dari ketepatan perhitungan kebutuhan kepala sekolah dalam jangka waktu tertentu. Untuk ini diperlukan adanya prakiraan kebutuhan kepala sekolah dengan berbagai variabel yang mempengaruhinya, yaitu yang berhubungan dengan adanya pembangunan sekolah baru karena adanya dinamika enrolment dan adanya kekosongan dalam jabatan kepala sekolah karena adanya kepala sekolah yang dipromosi, pindah tempat, mengundurkan diri, diberhentikan, meninggal dunia dan pensiun. Dengan demikian aspek kebutuhan, pengadaan dan pengembangan menjadi titik perhatian dalam penelitian ini.